

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau disebut juga dengan COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan Cina pada akhir 2019 lalu. Kendala covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, oleh karena itu seluruh kegiatan pembelajaran ditutup untuk sementara.

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online. Pandemi covid-19 ini mengajarkan banyak hal terkait kehidupan disekeliling kita. Salah satu poin penting dalam revolusi pendidikan adalah tentang penggunaan teknologi untuk mendukung kemajuan pendidikan masa depan. Dengan situasi pandemic sekarang ini pendidikan sangat bergantung dengan kecanggihan teknologi komunikasi tersebut (Hariani Perti Pipit, 2020:46), oleh karena itu pendidik diharapkan mampu untuk memahami dan menguasai teknologi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, Menindak lanjutinya dengan mengeluarkan kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”, yang digulirkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim.

Pada tanggal 16 maret 2020 masa jaga jarak atau *physical distancing* dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini diberlakukan di setiap wilayah di Indonesia, membuat banyak sekolah diliburkan, sehingga anak belajar dan beraktivitas di rumah. Namun, ini bukan berarti hanya tinggal diam dan duduk manis di rumah. Aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik. Keadaan ini memaksa melakukan interaksi secara digital untuk

menyapa peserta didik dan memberikan materi dan tugas yang harus siswa lakukan di rumah. Jika setiap pendidik dan peserta didik mampu melakukannya bersama, maka proses belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik. Menyikapi kondisi *stay at home* akibat pandemi Covid-19, guru benar harus mampu menyajikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa kita sebut dengan pembelajaran daring.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara factual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerja sama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara preskriptif yaitu memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan control manusia sebagai pendidik. Menurut pandangan Piaget (1896) pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai social, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menggariskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pengertian di atas, dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil pendidikan di Indonesia seperti pemberian beasiswa, sertifikasi guru, pemberian dana bantuan operasional sekolah, dan pengembangan kurikulum.

Banyak guru yang mengeluh karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memberikan materi dengan jelas dan lugas, kenyataannya dalam pelaksanaan ataupun penerapan materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh siswa.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan memilih tempat di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan karena siswa di sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan dari kondisi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan T.P 2021/2022** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis menemukan masalah yang harus diidentifikasi. Adapun masalah yang harus diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya membeli paket data kurang memadai.
2. Kegiatan belajar dan mengajar tidak efektif.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan T.P 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan selama melaksanakan pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan selama melaksanakan pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, terutama:

1. Bagi Guru, untuk menambah informasi sehingga lebih meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk menumbuh kembangkan kebiasaan baik peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk peserta didik yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.
4. Bagi Universitas Quality, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

